



Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Video Pembelajaran Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Pada Tema Keadaan Alam Dan Aktivitas Penduduk Indonesia Di Kelas VII SMPN 4 PST

Rizky Mawarni Pulungan

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

*E-mail : kikypulungan@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS yang dibelajarkan dengan model TPS dan model TPS berbantuan media video pada siswa pada mata pelajaran IPS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Tahun Akaemik 2020/2021 yang berjumlah 126 siswa yang terbagi dari empat kelas yaitu, kelas VIIa, VIIb, VIIc dan VIId. Kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan model model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dan kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran video. Instrumen yang digunakan terdiri dari: tes hasil belajar IPS. Pengukuran mengenai hasil belajar IPS siswa menggunakan pretes dan postes dengan soal yang sama namun rentang waktu penyebaran tes yang berbeda. Reliabilitas diuji dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t komparatif dua sampel independen. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS yang dibelajarkan dengan model TPS dan model TPS berbantuan media video pada siswa Kelas VII SMP Negeri 4 PST. Dengan kata lain dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media video pembelajaran memperoleh nilai rata-rata hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* saja.

Kata Kunci: *Think Pair Share* (TPS), Media Video Pembelajaran, dan Hasil Belajar

Abstract. *The purpose of this study was to determine the differences in social studies learning outcomes taught by the TPS model and the TPS model assisted by video media for students in the social studies subject. The population in this study were all class VII students of SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan on Academic Yeras 2020 until 2021, totaling 126 students divided into four classes, namely, class VIIa, VIIb, VIIc and VIId. The experimental class was given learning treatment with the Think-Pair-Share (TPS) learning model and the control class was given the Think-Pair-Share (TPS) learning model assisted by video learning media. The instruments used consisted of: social studies learning outcomes test. The measurement of students' social studies learning outcomes uses the pretest and posttest with the same questions but the time span of distributing different tests. Reliability was tested using the Alfa Cronbach formula. Hypothesis testing uses the comparative t-test of two independent samples. From the description above, it can be concluded that there is a significant difference in social studies learning outcomes that are taught using the TPS model and the TPS model assisted by video media for the seventh grade students of SMP Negeri 4 PST. In other words, from the results of this test it can be concluded that students who were taught with the Think Pair Share learning model assisted by video learning media obtained an average value of learning outcomes better than students who were taught with the Sharesaja Think Pair learning model.*

Keywords: *Think Pair Share* (TPS), Learning Video Media and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913. Istilah IPS sendiri secara resmi muali digunakan di Indonesia untuk pengertian *Sosial Studies*, dalam pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal istilah seperti ilmu sosial, studi sosial dan



ilmu pengetahuan sosial. Intinya adalah IPS merupakan pembelajaran yang banyak membahas kehidupan sehari-hari dalam masyarakat dan kehidupan sosial. IPS merupakan matapelajaran wajib bagi siswa dalam tingkat pendidikan dasar. Dalam pembelajaran IPS, guru harus dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pemikirannya, siswa diharapkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Memandang tujuan pembelajaran IPS di atas, IPS diharapkan mampu membuka pengetahuan siswa tentang berkehidupan sosial, berkomunikasi dengan makhluk sosial serta dapat membantu peserta didik memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dengan sudut pandang yang lebih luas.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPS, penelitian tentang rendahnya hasil belajar IPS seperti kurangnya motivasi belajar siswa, rendahnya efektivitas belajar siswa di kelas, kurangnya penggunaan media pembelajaran IPS dan belum maksimalnya guru dalam menggunakan metode/pendekatan atau strategi dalam pembelajaran. Hal-hal ini tentu sudah banyak sekali penelitian yang membahasnya. Faktor-faktor tersebut saling memengaruhi dalam pembelajaran. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam memilih model dalam pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang akan dicapai. Salah satu matapelajaran yang ada di setiap tingkat sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengedepankan pengetahuan dan keterampilan dalam sosial. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan IPS di ranah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuan dari diadakannya mata pelajaran IPS di sekolah menengah pertama yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar peserta didik serta mempersiapkan peserta didik agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fakta yang terjadi di lapangan tidak selalu sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Terbukti dengan melihat keterampilan siswa dalam bersosial seperti berinteraksi dengan orang lain, sikap bersosial bahkan hasil belajar siswa masih rendah dengan melihat nilai pada kompetensi ketuntasan minimal (KKM) belum tercapai. Hal ini terjadi karena kebanyakan siswa memandang IPS adalah pembelajaran yang membosankan dan identik dengan menghafal dan menganggap bahwa IPS tidak terlalu penting di kehidupan sehari-hari. Padahal kenyataannya, IPS merupakan pembelajaran yang membahas tentang kehidupan sehari-hari, mulai dari manusia dan lingkungannya, kehidupan bersosial, demografi dan bentang alam, serta ekonomi dan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

Di tengah masa pandemi Covid-19 yang telah berlangsung lebih dari 6 bulan, pendidikan di Indonesia mulai mengubah kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam jaringan (daring). Pembelajaran tersebut tentu menjadi hal baru bagi semua pihak, terutama siswa dan orangtua siswa dirumah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut merupakan gambaran dari bagaimana proses belajar mengajar pada mata pelajaran tersebut belum maksimal. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa SMP kelas VII yang dilakukan oleh peneliti pada studi pendahuluan di SMP PAB 4 Sampali, dari 10 siswa yang diwawancarai secara random, mereka menyatakan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang memberikan banyak hafalan dan hanya ceramah saja yang banyak disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Lalu peneliti menanyakan rentang nilai 1 sampai 10 terhadap pembelajaran IPS, hasilnya yang diberikan 10 siswa tersebut terhadap IPS mendapat nilai rerata 5. Dilihat dari laporan hasil ulangan mid semester siswa dikelas VIII dari 28 siswa, terdapat 16 siswa yang bilangannya di bawah KKM sekolah. Hal ini tentu menjadi alasan bagi guru untuk terus mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan nilai hasil belajar pada matapelajaran IPS.

Sungguh dalam hal ini, banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil tersebut, mulai dari cara guru mengajar sampai dengan kurangnya media pembelajaran dalam IPS. Minimnya alat pendukung dalam pembelajaran IPS cenderung membuat matapelajaran ini tidak dianggap menarik bagi siswa. Contohnya buku pegangan IPS siswa yang dipadati dengan pembahasan panjang dan dirasa kurang menarik bagi siswa, sehingga bukan dijadikan sebagai pendorong peserta didik untuk mengembangkan kecakapan kompetensi akademis, sosial dan profesional, seperti berpikir kritis, analisis, kreatif, menghargai perbedaan dan kepercayaan diri, dan membangun ilmu bersama. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari pelajaran IPS belum tercapai dengan maksimal karena tujuan dari pembelajaran IPS bukan sekedar menghafal.

Model dan metode yang diajarkan oleh guru juga masih sangat minim dan kurang efektif. Guru lebih suka mengajarkan IPS dengan metode membaca dan berdiskusi biasa yang hanya menggunakan



buku pegangan siswa saja tanpa adanya bahan ajar lain dan media pendukung sebagai alat yang menjadikan pembelajaran IPS itu menarik. Pembelajaran IPS harus mampu memanfaatkan lingkungan sosial sekitar sebagai sumber belajar, membantu peserta didik memahami dirinya sendiri dan orang lain sehingga tumbuh jati diri dalam setiap kali berpikir dan bertindak. Sehingga pembelajaran IPS itu tidak saja berfokus kepada guru, melainkan keaktifan dari siswalah yang menjadi tolak ukurnya. Namun, kenyataannya adalah siswa lebih sering dan senang melakukan pembelajaran individu dalam proses pembelajaran IPS di sekolah. Hal ini karena IPS adalah pembelajaran yang berujung dengan mengerjakan soal latihan saja. Untuk itu guru harus mampu melakukan perubahan atau inovasi dalam pembelajaran IPS.

Inovasi pembelajaran oleh guru di dalam kelas sangat diperlukan. Inovasi pembelajaran diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam kelas dan tantangan belajar sesuai kemampuan peserta didik dengan memperhatikan perbedaan individu peserta didik, sehingga suatu model pembelajaran yang baru dapat menuntut peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran (Jatmiko, 2015:4). Menurut teori belajar konstruktivisme, peserta didik mampu membangun sendiri pengetahuan di dalam dirinya berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah mereka miliki, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pemahamannya sehingga mampu memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada umumnya masih didominasi oleh pembelajaran langsung di mana suasana kelas cenderung *teacher-centered* (berpusat pada guru) sehingga peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata diperoleh dari guru, melainkan bisa juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran itu, yaitu teman sebaya. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat diaplikasikan secara sederhana di dalam kelas yaitu tipe *Think, Pair, and Share* (TPS). Menurut Azlina (2010) menyatakan, *Think-Pair-Share* adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang mana dikatakan sebagai model diskusi di mana para siswa mendengarkan suatu pertanyaan atau presentasi, siswa berpikir secara individu, berdiskusi dengan satu sama lain (berdua), dan akhirnya berbagi tanggapan dengan kelompok yang lebih besar.

Metode pembelajaran *think, pair, and share* merupakan salah satu tipe pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning*. Melalui pendekatan pembelajaran ini siswa dilatih untuk banyak berpikir dan saling tukar pendapat baik dengan teman sebangku ataupun dengan teman sekelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa karena siswa dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan berdiskusi.

Untuk memaksimalkan metode pembelajaran TPS, peneliti menggunakan bantuan media video dalam pelaksanaannya, hal ini dianggap mampu untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran IPS, dan mampu menambah kedalaman ilmu tiap materi-materi pembahasan IPS. Metode TPS memiliki aspek yang mengedepankan diskusi bersama, dan berbagi dalam kelompok. Hal ini menjadi fokus peneliti dalam memilih metode ini untuk dapat mengkaitkannya dengan kecerdasan interpersonal siswa. Aspek memahami diri sendiri dan orang lain tersebut erat kaitannya dengan pembelajaran IPS juga.

METODE PENELITIAN

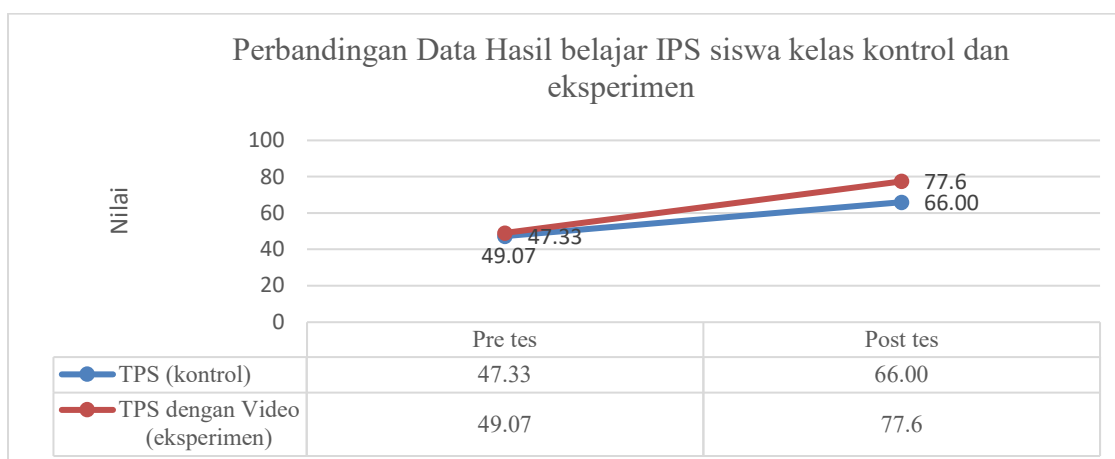
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Tahun Akademik 2020/2021 yang berjumlah 126 siswa yang terbagi dari empat kelas yaitu, kelas VIIa, VIIb, VIIc dan VIId. Kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dan kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran video. Instrumen yang digunakan terdiri dari: tes hasil belajar IPS. Pengukuran mengenai hasil belajar IPS siswa menggunakan pretes dan postes dengan soal yang sama namun rentang waktu penyebaran tes yang berbeda. Reliabilitas diuji dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t komparatif dua sampel independen.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data diperoleh bahwa hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media video pembelajaran lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share*. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media video pembelajaran lebih baik dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* saja pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran IPS dengan materi interaksi sosial lebih baik menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media video pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan, dkk (2018), yang menunjukkan bahwa (1) motivasi dan hasil belajar berbeda secara signifikan antara siswa yang menggunakan pembelajaran media video dengan siswa yang diajarkan secara konvensional.

Perbedaan hasil belajar ini dikarenakan pada model pembelajaran ini membuat suasana menjadi lebih menyenangkan ditandai dengan adanya pemutaran video pembelajaran sebagai alternatif media pembelajaran di saat belajar secara tatap muka atau online. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan Video akan menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran. Media video tentang interaksi sosial akan diputar, maka perhatian siswa akan terfokus pada video yang diputar. Kemudian guru memberi pertanyaan pancingan, dan masing-masing siswa harus berpikir sendiri untuk mengembangkan ide yang ditemukan. Kemudian mereka berpasangan untuk saling berbagi pendapat. Setelah itu mereka mengemukakan hasil yang mereka dapatkan.



Gambar 1. Perbandingan Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan rata-rata sebesar 28,53, sedangkan pada kelas kontrol terjadi peningkatan rata-rata sebesar 18,67. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan hasil belajar IPS siswa kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran video lebih baik dari pada kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) saja.

Lain halnya dengan model pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* saja yang selama ini cenderung juga bersifat pada kontrol guru. Guru harus secara optimal memberikan rangsangan agar ide yang muncul lebih banyak. Serta guru harus secara maksimal membimbing kelompok kecil agar guru bisa mengatur diskusi kelompok serta menjadi penengah ketika ada perselisihan dari setiap pasangan.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS yang dibelajarkan dengan model TPS berbantuan media video pembelajaran dan model TPS pada siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Jatmiko. 2015. Eksperimen Model Pembelajaran Think Pair Share Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik. Jurnal Nomor26 April Tahun 2015. EFEKTOR ISSN.2355-956X ; 2355-7621 Efektor.unpkediri.ac.id
- Azlina. 2010. Supporting Collaborative Activities Among Students and Teachers Through the Use of Think-Pair-Share Techniques. IJCSI International Journal of Computer Science Issues, Vol. 7, Issue 5, September 2010 18ISSN (Online): 1694-0814 www.IJCSI.org : Kuala Lumpur
- Fauzan. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Video pada Konsep Sistem Kerangka Manusia Terhadap Motivasi dan Hasil Pembelajaran Kognitif Siswa SMAN I Peukan Baro Kabupaten Pidie. JurnalBiotik, ISSN: 2337-9812, Vol. 6, No. 2, Ed. September 2018, Hal. 131